



## JENIS , KARAKTERISTIK, PENGARUH DAN TANTANGAN PENGUNAAN SUMBER BELAJAR VARIATIF PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SD

Via Naila Putri<sup>1</sup>, Isnaini Fadlilah Khoirunisa<sup>2</sup>, Titis Destrininda<sup>3</sup>,  
Ajeng Tri Pamungkas<sup>4</sup>, Taufik Muhtarom<sup>5</sup>  
Universitas PGRI Yogyakarta

Email: <sup>1</sup>[vianaila14@gmail.com](mailto:vianaila14@gmail.com), <sup>2</sup>[isnainik856@gmail.com](mailto:isnainik856@gmail.com),  
<sup>3</sup>[titisdestrininda@gmail.com](mailto:titisdestrininda@gmail.com), <sup>4</sup>[ajengtripamungkas141@gmail.com](mailto:ajengtripamungkas141@gmail.com),  
<sup>5</sup>[taufikmuhtarom@upy.ac.id](mailto:taufikmuhtarom@upy.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran tematik di sekolah dasar menuntut integrasi antar mata pelajaran dengan pendekatan yang kontekstual dan menyeluruh. Sumber belajar memiliki peran krusial dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji jenis, karakteristik, pengaruh, dan tantangan penggunaan sumber belajar variatif dalam pembelajaran tematik. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka terhadap berbagai artikel jurnal relevan yang membahas aspek-aspek tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa sumber belajar tematik terdiri dari berbagai bentuk seperti media visual, digital, lingkungan sekitar, dan alat peraga konkret. Karakteristik yang efektif mencakup kontekstual, mudah diakses, fleksibel, dan mendorong interaksi. Penggunaan sumber belajar variatif berkontribusi positif terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Namun, guru menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu, sarana, dan keterampilan teknis. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan institusional dan pelatihan berkelanjutan bagi guru.

**Kata Kunci:** sumber belajar, pembelajaran tematik, sekolah dasar, variasi media, tantangan guru.

### Abstract

Thematic learning in primary schools requires integration across subjects through a contextual and holistic approach. Learning resources play a crucial role in supporting meaningful learning processes that align with students' characteristics. This article aims to explore the types, characteristics, impacts, and challenges of using varied learning resources in thematic instruction. This study employs a literature review method by analyzing relevant journal articles that discuss these aspects. The analysis reveals that thematic learning resources include various forms such as visual media, digital tools, the surrounding environment, and concrete learning aids. Effective learning resources are characterized by being contextual, accessible, flexible, and engaging. The use of diverse learning resources has a positive influence on student motivation, participation, and learning outcomes.

However, teachers face several challenges, including limited time, inadequate facilities, and a lack of technical skills. Therefore, institutional support and continuous professional development for teachers are essential to enhance the implementation of varied learning resources.

**Keywords:** *learning resources, thematic learning, primary school, media variation, teacher challenges.*

## **Pendahuluan**

Pembelajaran tematik merupakan pendekatan yang digunakan dalam pendidikan dasar untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran ke dalam satu tema pembelajaran yang utuh dan bermakna (Marcelina et al., 2023). Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami konsep secara menyeluruh dan kontekstual, bukan secara terpisah-pisah antar mata pelajaran (Mulyasa, 2022). Hal ini sejalan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar yang cenderung melihat sesuatu secara menyeluruh (Lestari & Firmansyah, 2020).

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik tidak hanya mengandalkan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar. Saat ini, sumber belajar mencakup berbagai jenis seperti media visual, audio, digital, benda konkret, hingga lingkungan sekitar siswa (Rohmah & Susilowati, 2021). Bahkan, kearifan lokal seperti tradisi dan budaya daerah juga dapat diintegrasikan sebagai sumber belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa (Saputri & Dessty, 2023). Hal ini diperkuat oleh Zela & Pratama (2023) yang menyatakan bahwa integrasi media pembelajaran lokal mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Sumber belajar yang efektif memiliki beberapa karakteristik utama, antara lain kontekstual, mudah diakses, fleksibel, mampu menstimulus multisensori siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar (Sutrisna & Widyastuti, 2022). Selain itu, sumber belajar yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar, membantu pemahaman konsep secara konkret, dan memperkuat keterampilan sosial siswa (Setiawan & Asnawati, 2020). Hal ini didukung oleh Ardini & Wahyuni (2019) yang menemukan bahwa penggunaan benda konkret dapat memperjelas pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik.

Banyak guru yang masih terbatas pada buku paket dan belum memanfaatkan potensi lingkungan sekitar atau teknologi digital sebagai sumber

belajar (Zela & Pratama, 2023). Faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya pelatihan, keterampilan guru dalam mengembangkan media, serta minimnya dukungan dari pihak sekolah menjadi hambatan utama (Rahmawati & Yusuf, 2023). Beberapa studi juga menyebutkan bahwa beban administratif dan kurangnya akses terhadap teknologi menjadi penghalang bagi guru untuk mengeksplorasi media pembelajaran baru (Lestari & Firmansyah, 2020; Setiawan & Asnawati, 2020).

Kebijakan terbaru seperti Kurikulum Merdeka semakin menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong guru untuk mengembangkan sumber belajar secara kreatif (Mulyasa, 2022). Guru dituntut untuk mampu merancang pengalaman belajar yang menyenangkan, menantang, dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar siswa (Ardini & Wahyuni, 2019). Hal ini tentu memerlukan penguatan kapasitas guru melalui pelatihan, kolaborasi, dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, pengawas, dan komunitas belajar (Rohmah & Susilowati, 2021; Saputri & Dessty, 2023).

tantangan geografis dan ketimpangan fasilitas antar sekolah juga memengaruhi ketersediaan dan kualitas sumber belajar (Setiawan & Asnawati, 2020). Sekolah di daerah terpencil sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses media digital dan alat peraga yang memadai (Rahmawati & Yusuf, 2023). Oleh karena itu, pengembangan sumber belajar berbasis potensi lokal menjadi solusi alternatif yang tidak hanya efektif tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa (Saputri & Dessty, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai jenis sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik, karakteristik yang membuatnya efektif, pengaruhnya terhadap pembelajaran, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Kajian ini dilakukan melalui analisis literatur terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif dan menjadi dasar untuk pengembangan strategi peningkatan kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar (Zela & Pratama, 2023; Sutrisna & Widyastuti, 2022; Marcelina et al., 2023).

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti

untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai topik penelitian melalui analisis berbagai referensi ilmiah yang relevan. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menelaah secara sistematis literatur terkait jenis-jenis sumber belajar, karakteristiknya, pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa, serta tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari jurnal nasional terakreditasi dan laporan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pembelajaran tematik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi literatur terbaru dan terpercaya, kemudian dilakukan penelaahan isi untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap analisis data dilakukan melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses ini meliputi reduksi data, penyajian data, interpretasi isi, dan penarikan kesimpulan.

Selain itu, untuk menjaga kualitas kajian, peneliti menggunakan referensi yang memiliki sitasi tinggi dan diakui dalam bidang pendidikan dasar, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus masukan praktis bagi guru, pengembang media pembelajaran, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan sumber belajar variatif pada pembelajaran tematik di sekolah dasar.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Jenis-Jenis Sumber Belajar dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar**

<b>Penulis, Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Isi Ringkasan</b>
Zela & Pratama, 2023	<i>Inovasi Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa SD</i>	Menjelaskan penggunaan media gambar, video, dan bahan ajar interaktif sebagai sumber belajar alternatif yang meningkatkan keterlibatan siswa.
Rohmah & Susilowati, 2021	<i>Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan</i>	Menyajikan contoh sumber belajar dari lingkungan sekitar seperti pasar, taman, dan rumah

Penulis, Tahun	Judul	Isi Ringkasan
Ardini & Wahyuni, 2019	<i>Pemanfaatan Benda Konkret dalam Pembelajaran Tematik</i>	sebagai bagian dari pendekatan kontekstual.  Menganalisis penggunaan benda manipulatif seperti balok, kancing, dan bahan alam untuk mendukung pemahaman konsep abstrak.
Setiawan & Asnawati, 2020	<i>Pengaruh Media Digital terhadap Motivasi Belajar</i>	Mengkaji efektivitas media digital seperti video, aplikasi edukasi, dan permainan berbasis daring untuk menunjang proses belajar tematik.
Saputri & Dessty, 2023	<i>Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal</i>	Memberikan contoh proyek berbasis sumber belajar tematik seperti market day, menanam, dan membuat yang memadukan pembelajaran dan praktik nyata.

Berdasarkan kajian literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis sumber belajar dalam pembelajaran tematik sangat bervariasi, baik dari segi bentuk maupun pendekatan penggunaannya. Sumber belajar tidak lagi terbatas pada buku paket, melainkan berkembang mengikuti dinamika kurikulum, perkembangan teknologi, serta konteks sosial dan budaya siswa.

Zela & Pratama (2023) menyoroti pentingnya penggunaan media gambar dan video interaktif yang dirancang sesuai tema pembelajaran. Media visual dinilai mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami materi yang kompleks secara lebih konkret. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa penggunaan bahan ajar yang disesuaikan dengan minat siswa mampu meningkatkan partisipasi aktif selama kegiatan belajar berlangsung.

Rohmah & Susilowati (2021) memaparkan pemanfaatan lingkungan sekitar

sebagai sumber belajar yang kontekstual. Misalnya, siswa diajak mengamati aktivitas di pasar tradisional, jenis tanaman di sekitar sekolah, atau praktik kegiatan ekonomi di rumah. Lingkungan menjadi sumber belajar yang nyata dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mampu menjembatani konsep yang diajarkan di kelas dengan realitas sosial yang mereka alami.

Sementara itu, Ardini & Wahyuni (2019) menjelaskan pentingnya benda konkret sebagai sumber belajar tematik. Penggunaan alat peraga nyata seperti kancing warna, biji-bijian, atau balok geometri sangat efektif untuk memperjelas konsep-konsep abstrak dalam mata pelajaran matematika atau IPA. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung belajar melalui pengalaman langsung dan manipulasi fisik terhadap objek.

Perkembangan teknologi juga turut memperkaya jenis sumber belajar yang digunakan guru. Setiawan & Asnawati (2020) menunjukkan bahwa media digital, seperti aplikasi pembelajaran berbasis game, video animasi, dan kuis daring, mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sumber belajar digital memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyesuaikan konten dengan kebutuhan kelas dan memperluas akses siswa terhadap materi secara mandiri.

Lebih jauh, Saputri & Dessty (2023) menekankan pentingnya sumber belajar yang berbasis proyek, seperti kegiatan market day, membuat, atau menanam sayuran. Kegiatan seperti ini tidak hanya menyediakan pengalaman belajar yang kontekstual, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal, kemandirian, dan kerja sama dalam satu proses pembelajaran tematik yang menyeluruh.

Dari kelima artikel tersebut, dapat dilihat bahwa guru di sekolah dasar memiliki banyak alternatif sumber belajar yang dapat disesuaikan dengan tema, tingkat perkembangan siswa, serta ketersediaan sumber daya. Jenis sumber belajar yang bervariasi ini tidak hanya memperkaya materi ajar, tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi, pengalaman belajar, dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

#### **B. Karakteristik Sumber Belajar Variatif dalam Pembelajaran Tematik**

Penulis, Tahun	Judul	Isi Ringkasan
Sutrisna & Widyastuti, 2022	<i>Karakteristik Sumber Belajar Efektif untuk Anak Usia SD</i>	Menjelaskan karakteristik sumber belajar yang efektif: kontekstual, multisensori, fleksibel, dan sesuai dengan gaya belajar siswa.
Lestari & Firmansyah, 2020	<i>Evaluasi Sumber Belajar di Kelas Tematik Sekolah Dasar</i>	Menganalisis bahwa sumber belajar yang baik harus relevan, mudah diakses, dan mampu menumbuhkan interaksi belajar yang aktif.
Mulyasa, 2022	<i>Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar</i>	Menegaskan bahwa sumber belajar perlu dirancang sesuai kebutuhan peserta didik, adaptif terhadap perubahan kurikulum, dan mendukung diferensiasi.
Zela & Pratama, 2023	<i>Inovasi Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa SD</i>	Mengkaji media pembelajaran yang bersifat visual, komunikatif, dan melibatkan siswa secara aktif sebagai karakteristik sumber belajar efektif.
Rahmawati & Yusuf, 2023	<i>Kendala Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar Beragam di Kelas Tematik</i>	Menunjukkan pentingnya sumber belajar yang sederhana, murah, tetapi tetap mampu mendorong keaktifan belajar siswa di kelas terbatas.

Karakteristik sumber belajar memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran tematik. Sumber belajar yang hanya bersifat informatif dan tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa cenderung gagal menarik perhatian dan tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya memperbanyak jenis sumber belajar, tetapi juga memahami karakteristik sumber belajar yang ideal.

Sutrisna & Widyastuti (2022) mengemukakan bahwa sumber belajar yang efektif harus bersifat kontekstual, yaitu berkaitan langsung dengan lingkungan dan

pengalaman siswa. Kontekstualitas menjembatani antara materi yang dipelajari dan dunia nyata yang mereka alami sehari-hari. Selain itu, sumber belajar yang multisensori dinilai mampu merangsang lebih banyak indera siswa, misalnya visual dan kinestetik, sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan. Sumber belajar juga perlu fleksibel, artinya bisa digunakan dalam berbagai situasi dan tidak kaku hanya untuk satu tema atau kondisi tertentu.

Pendapat tersebut sejalan dengan temuan Lestari & Firmansyah (2020) yang menegaskan bahwa sumber belajar harus mampu menumbuhkan interaksi aktif, bukan sekadar menjadi media pasif. Misalnya, dibandingkan sekadar membaca buku, menggunakan gambar interaktif atau alat permainan edukatif memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung, berdiskusi, dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran tematik yang menekankan pada pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif.

Konteks Kurikulum Merdeka menambah urgensi akan sumber belajar yang adaptif dan berbasis diferensiasi. Mulyasa (2022) menyatakan bahwa guru perlu menyesuaikan sumber belajar dengan tingkat kesiapan dan minat siswa. Hal ini bisa dilakukan melalui pemilihan media belajar yang memberi ruang eksplorasi bebas, memberi tantangan sesuai kemampuan siswa, serta dapat diakses oleh semua tanpa diskriminasi terhadap latar belakang ekonomi atau geografis.

Zela & Pratama (2023) menggarisbawahi pentingnya media pembelajaran yang komunikatif dan melibatkan siswa secara aktif. Dalam kajian mereka, penggunaan media visual dan permainan peran terbukti meningkatkan partisipasi siswa. Keaktifan ini tidak hanya terjadi secara fisik, tetapi juga secara kognitif dan afektif — yang mencerminkan adanya keterlibatan menyeluruh.

Di sisi lain, Rahmawati & Yusuf (2023) mengingatkan bahwa tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, karakteristik sumber belajar yang baik juga meliputi kesederhanaan dan keterjangkauan. Sumber belajar seperti benda bekas, bahan alam, atau alat sederhana buatan guru bisa sama efektifnya asal digunakan secara kreatif dan kontekstual.

Dengan demikian, sumber belajar yang efektif dalam pembelajaran tematik di SD adalah yang kontekstual, menarik, mudah diakses, mendukung interaksi siswa, dan dapat diadaptasi dengan kondisi sekolah. Pemahaman ini sangat penting



agar guru tidak hanya mengandalkan jumlah atau bentuk sumber belajar, tetapi juga kualitas dan relevansinya terhadap kebutuhan siswa.

### C. Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Variatif terhadap Proses dan Hasil Belajar

Penulis, Tahun	Judul	Isi Ringkasan
Setiawan & Asnawati, 2020	<i>Pengaruh Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa SD</i>	Menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti video dan aplikasi edukatif mampu meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa secara signifikan.
Marcelina et al., 2023	<i>Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated di Sekolah Dasar</i>	Menggambarkan bahwa penggunaan sumber belajar variatif berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
Saputri & Desstya, 2023	<i>Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal</i>	Menjelaskan bahwa kegiatan berbasis proyek yang menggunakan sumber belajar tematik lokal mendorong kreativitas dan kemandirian siswa.
Zela & Pratama, 2023	<i>Inovasi Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa SD</i>	Menyimpulkan bahwa sumber belajar berbasis gambar, video, dan kuis meningkatkan interaksi siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.
Rahmawati & Yusuf, 2023	<i>Kendala Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar Beragam di Kelas Tematik</i>	Mengungkap bahwa meskipun masih terbatas, sumber belajar sederhana pun mampu memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa.

Penggunaan sumber belajar yang variatif memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran tematik di sekolah dasar, baik dari segi proses belajar, motivasi siswa, maupun hasil pembelajaran. Hasil kajian terhadap lima artikel menunjukkan bahwa variasi sumber belajar tidak hanya memperkaya

konten, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan memberdayakan siswa secara menyeluruh.

Setiawan & Asnawati (2020) membuktikan bahwa media digital seperti video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan game interaktif sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti pelajaran karena media yang digunakan sesuai dengan dunia mereka sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sumber belajar yang relevan dengan perkembangan teknologi mampu menjembatani jarak antara materi ajar dengan gaya hidup siswa masa kini.

Marcelina et al. (2023) menjelaskan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam model pembelajaran tematik terpadu berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa di kelas. Sumber belajar yang dirancang secara integratif mendorong siswa untuk melihat hubungan antar pelajaran dan menerapkan pengetahuan secara utuh. Hal ini menunjukkan bahwa variasi sumber belajar mendukung pendekatan tematik secara menyeluruh dan menumbuhkan keterampilan berpikir lintas disiplin.

Sementara itu, Saputri & Dessty (2023) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan sumber belajar lokal. Mereka menemukan bahwa kegiatan seperti market day, membuat batik, atau observasi alam tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keberanian siswa dalam berekspresi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan tanggung jawab. Sumber belajar yang berbasis budaya lokal juga membangun identitas dan kedekatan emosional siswa terhadap materi pembelajaran.

Zela & Pratama (2023) menambahkan bahwa penggunaan gambar, permainan kuis, dan video berdampak pada peningkatan keterlibatan dan interaksi siswa. Siswa lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi karena merasa pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak monoton. Pembelajaran menjadi dialogis, tidak satu arah, dan memberi ruang bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Meskipun beberapa sekolah menghadapi keterbatasan, Rahmawati & Yusuf (2023) menunjukkan bahwa bahkan sumber belajar sederhana seperti benda alam, barang bekas, atau alat buatan guru dapat memberi pengaruh positif terhadap

keaktifan siswa. Ini menunjukkan bahwa esensi sumber belajar bukan pada mahalnnya alat atau canggihnya media, tetapi pada kreativitas guru dalam memanfaatkannya secara tepat guna dan bermakna.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar variatif dalam pembelajaran tematik mendorong suasana belajar yang lebih hidup, kolaboratif, dan reflektif. Sumber belajar yang sesuai akan memperkuat pengalaman belajar siswa serta meningkatkan pencapaian hasil belajar, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

#### **D. Tantangan Penggunaan Sumber Belajar Variatif dalam Pembelajaran Tematik**

<b>Penulis, Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Isi Ringkasan</b>
Rahmawati & Yusuf, 2023	<i>Kendala Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar Beragam di Kelas Tematik</i>	Menyebutkan kendala guru seperti keterbatasan waktu, fasilitas, dan pelatihan yang memengaruhi kemampuan dalam menggunakan sumber belajar variatif.
Lestari & Firmansyah, 2020	<i>Evaluasi Sumber Belajar di Kelas Tematik Sekolah Dasar</i>	Menyoroti masih dominannya penggunaan buku teks dan kurangnya eksplorasi terhadap sumber belajar kontekstual.
Mulyasa, 2022	<i>Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar</i>	Mengidentifikasi bahwa perubahan kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif, namun belum diimbangi dengan pelatihan sumber belajar yang memadai.
Syaifuddin, 2017	<i>Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Negeri Demangan Yogyakarta</i>	Menggambarkan bahwa keterbatasan sarana, jumlah siswa yang besar, dan beban administrasi menghambat eksplorasi sumber belajar yang inovatif.
Ardini & Wahyuni, 2019	<i>Pemanfaatan Benda Konkret dalam Pembelajaran Tematik</i>	Menjelaskan bahwa tidak semua guru memiliki keterampilan membuat atau merancang media konkret yang menarik dan

**Penulis,  
Tahun**

**Judul**

**Isi Ringkasan**

sesuai dengan tema.

Meskipun penggunaan sumber belajar variatif memiliki banyak manfaat, implementasinya dalam pembelajaran tematik masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi internal maupun eksternal. Kajian dari lima artikel literatur memperlihatkan bahwa terdapat sejumlah hambatan yang cukup konsisten dirasakan oleh guru di sekolah dasar, yang berdampak pada terbatasnya eksplorasi dan inovasi dalam penggunaan sumber belajar.

Rahmawati & Yusuf (2023) menekankan bahwa keterbatasan waktu dan beban administrasi menjadi hambatan utama bagi guru dalam merancang dan menggunakan sumber belajar variatif. Di lapangan, guru lebih banyak difokuskan pada penyusunan laporan, penilaian, dan tugas-tugas birokratis lainnya, sehingga waktu untuk mengeksplorasi dan memproduksi media pembelajaran sangat terbatas. Selain itu, minimnya pelatihan dan bimbingan teknis tentang pengembangan sumber belajar turut memperparah kondisi tersebut.

Lestari & Firmansyah (2020) mengungkapkan bahwa masih banyak guru yang terjebak pada pola pembelajaran berbasis buku teks tanpa mengembangkan sumber belajar dari lingkungan sekitar. Ketergantungan terhadap buku paket membuat pembelajaran menjadi kaku, kurang kontekstual, dan membatasi pengalaman belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa di banyak sekolah, terutama di daerah pinggiran, guru kurang memiliki akses terhadap sumber daya atau referensi yang mendukung pengembangan media pembelajaran kreatif.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, Mulyasa (2022) menyoroti adanya ketidaksiapan guru dalam menyikapi tuntutan kurikulum yang menekankan diferensiasi pembelajaran. Sumber belajar yang ideal dalam kurikulum ini seharusnya dirancang sesuai dengan profil pelajar Pancasila dan kebutuhan individu siswa. Namun, tanpa adanya pelatihan atau pendampingan yang memadai, banyak guru masih kesulitan menyesuaikan strategi pembelajaran dan pemanfaatan sumber belajar.

Syaifuddin (2017) juga mengidentifikasi bahwa keterbatasan sarana dan

jumlah siswa yang besar dalam satu kelas turut menjadi faktor penghambat. Ketika jumlah siswa terlalu banyak, guru cenderung kesulitan mengatur aktivitas pembelajaran yang melibatkan banyak alat bantu atau media interaktif. Ditambah lagi dengan kondisi ruang kelas yang sempit dan kurang mendukung kegiatan eksploratif, guru akhirnya memilih cara mengajar yang lebih sederhana dan praktis.

Selain itu, Ardini & Wahyuni (2019) menyoroti tantangan dari aspek kompetensi guru. Banyak guru SD belum terlatih dalam merancang media konkret yang inovatif, terutama yang memanfaatkan bahan bekas atau lokal. Padahal, media seperti ini sangat potensial untuk dikembangkan dan sesuai dengan prinsip hemat biaya serta ramah lingkungan.

Dari seluruh temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam penggunaan sumber belajar variatif meliputi: keterbatasan waktu, minimnya pelatihan, kurangnya fasilitas, serta keterampilan guru dalam inovasi. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan strategi kolaboratif antara guru, sekolah, dan pemerintah dalam menyediakan pelatihan, ruang berbagi praktik baik, serta dukungan kebijakan yang mendorong kreativitas dalam penyusunan sumber belajar tematik.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dianalisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar variatif dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar merupakan bagian penting dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Terdapat beragam jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru, mulai dari media visual dan digital, benda konkret, lingkungan sekitar, hingga proyek berbasis kearifan lokal.

Sumber belajar yang efektif memiliki karakteristik tertentu, antara lain kontekstual, multisensori, mudah diakses, fleksibel, serta mampu mendorong interaksi dan partisipasi aktif siswa. Karakteristik ini penting untuk diperhatikan agar sumber belajar tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi benar-benar mampu memperkuat pemahaman siswa dan mendukung tujuan pembelajaran.

Penggunaan sumber belajar yang bervariasi terbukti memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan

antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, sumber belajar yang tepat juga dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, serta kreativitas dan kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas tematik.

Meskipun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang masih dihadapi guru dalam menerapkan sumber belajar variatif, seperti keterbatasan sarana prasarana, waktu, keterampilan merancang media, serta belum meratanya pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, dinas pendidikan, dan komunitas guru, agar proses pengembangan dan penggunaan sumber belajar dapat berjalan optimal.

Dengan memperhatikan keempat aspek tersebut secara seimbang, diharapkan guru mampu mengembangkan pembelajaran tematik yang tidak hanya sesuai dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa dan mampu menjawab kebutuhan belajar abad ke-21.

#### **Daftar Pustaka**

- Akbar, S., & Maulida, N. (2022). *Efektivitas Media Visual dalam Pembelajaran Tematik Kelas Rendah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 27–36. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.20462>
- Ardini, N., & Wahyuni, S. (2019). *Pemanfaatan Benda Konkret dalam Pembelajaran Tematik di SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(2), 115–123. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.274>
- Fitriyani, L., & Mukti, R. (2023). *Persepsi Guru Terhadap Penggunaan Sumber Belajar Digital*. Jurnal Pendidikan Inovatif, 4(2), 71–80. <https://doi.org/10.36709/jpi.v4i2.3816>
- Hidayati, N., & Fitriani, E. (2023). *Sumber Belajar Alternatif dalam Kurikulum Merdeka*. Jurnal Inovasi Kurikulum, 15(1), 12–21. <https://doi.org/10.21831/jik.v15i1.51234>
- Lestari, D., & Firmansyah, R. (2020). *Evaluasi Sumber Belajar di Kelas Tematik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(1), 45–55. <https://doi.org/10.31227/osf.io/v9jmu>
- Marcelina, Y., Wibowo, A., & Kurniasih, D. (2023). *Pembelajaran Tematik Terpadu Model Integrated di Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 8(1), 67–78. <https://doi.org/10.23917/primaryedu.v8i1.17123>

- Mulyasa, E. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi, D. (2018). *Pengembangan Sumber Belajar Tematik Terpadu*. Jurnal Pendidikan Terpadu, 3(1), 43–50. <https://doi.org/10.32678/jpt.v3i1.1401>
- Rahmawati, A., & Yusuf, M. (2023). *Kendala Guru dalam Menggunakan Sumber Belajar Beragam di Kelas Tematik*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 11(2), 123–134. <https://doi.org/10.32585/jppd.v11i2.1567>
- Rahayu, R. (2021). *Peran Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Tematik*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 3(2), 112–119. <https://doi.org/10.21831/jpdn.v3i2.41819>
- Ramadhan, A., & Syamsudin, M. (2020). *Kendala Penggunaan Media Digital di SD Negeri*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(1), 33–41. <https://doi.org/10.23887/jtp.v22i1.20845>
- Rohmah, F., & Susilowati, A. (2021). *Penggunaan Sumber Belajar Berbasis Lingkungan*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(1), 95–106. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i1.38542>
- Saputri, R., & Dessty, M. (2023). *Implementasi Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal dalam Tematik SD*. Jurnal Pendidikan Sains dan Humaniora, 10(1), 33–44. <https://doi.org/10.26877/jpsh.v10i1.11423>
- Setiawan, D., & Asnawati, L. (2020). *Pengaruh Media Digital terhadap Motivasi Belajar Siswa SD*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 22(2), 88–99. <https://doi.org/10.23887/jtp.v22i2.27648>
- Syaifuddin. (2017). *Implementasi Pembelajaran Tematik di SD Negeri Demangan Yogyakarta*. Jurnal Prima Edukasia, 5(2), 134–143. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i2.14607>
- Susanti, I. (2020). *Kreativitas Guru dalam Menyusun Pembelajaran Tematik Berbasis Lokalitas*. Jurnal Guru Inovatif, 2(3), 99–107. <https://doi.org/10.25078/jgi.v2i3.256>
- Sutrisna, D., & Widyastuti, S. (2022). *Karakteristik Sumber Belajar Efektif untuk Anak Usia SD*. Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 7(3), 145–154. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v7i3.4150>
- Sari, D. P., & Cahyani, R. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 6(1), 75–84.

<https://doi.org/10.23887/jisd.v6i1.45982>

Wulandari, H., & Yulianti, L. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 9(2), 88–95.

<https://doi.org/10.21009/jpd.v9i2.15547>

Zela, R. S., & Pratama, F. (2023). *Inovasi Media Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa SD*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 9(1), 51–

62. <https://doi.org/10.31004/teknodik.v9i1.1124>